

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN
SEKTOR PARIWISATA DI KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
TAHUN 2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ADITYA BHIRAWA KANANDA

E100130063

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KECAMATAN
PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
TAHUN 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ADITYA BHIRAWA KANANDA

E100130063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
NIK. 544

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2019

OLEH

Aditya Bhirawa Kananda
NIM : E100130063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 03 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

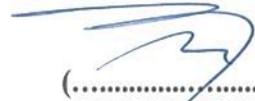
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Priyono, M. Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Umrotun, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

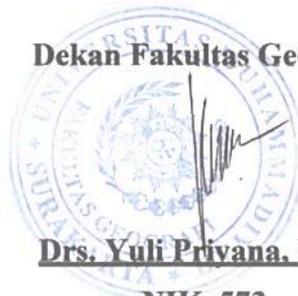


(.....)



(.....)

Dekan Fakultas Geografi,



Drs. Yuli Privana, M. Si.

NIK. 573

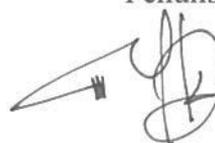
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2019

Penulis



ADITYA BHIRAWA KANANDA

E100130063

ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2019

Abstrak

Pariwisata pada era sekarang merupakan salah satu sektor yang sangat berkembang. Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar dan memiliki perairan yang luas, serta Indonesia juga kaya akan keanekaragaman suku, budaya dan bahasa (bhineka). Keanekaragaman tersebut yang membuat Indonesia semakin dikenal dan menarik para wisatawan untuk dikunjungi dengan adanya kekhasan dan keunikannya. Salah satu pulau yang sedang naik daun di Indonesia selain Pulau Bali adalah Pulau Lombok. Pulau Lombok menyimpan begitu banyak potensi pariwisata yang menjanjikan, sehingga menjadikannya tujuan utama bagi para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara untuk berlibur di pulau Seribu Masjid ini. Keunikan dan keindahannya tak kalah menarik dari yang dimiliki pulau tetangga yang sudah lebih dulu terkenal (Pulau Bali). Walaupun Pulau Lombok sempat tertimpa musibah gempa yang cukup besar, hal tersebut tidak menyurutkan para wisatawan untuk berkunjung ke Lombok khususnya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan pada daerah ini tidak terlalu parah seperti daerah yang lain. Wisata di Kabupaten Lombok Tengah tak kalah menariknya untuk digali, terutama yang berada di lokasi Kecamatan Praya Barat, dimana wisatanya sangat menjanjikan. Akan tetapi, obyek wisata di daerah tersebut masih belum banyak diketahui halayak ramai. Tujuan dari penelitian yakni untuk menganalisis faktor eksternal dan internal yang berpotensi untuk pengembangan obyek wisata dan menentukan daerah wisata yang dapat dijadikan inti dari pengembangan wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan yang dibantu dengan tabel observasi potensi obyek wisata lokasi penelitian. Hasil penelitian berupa obyek wisata dengan tingkat klasifikasi potensi internal dan eksternal yang bervariasi, dan obyek wisata yang menjadi penggerak dari pengembangan wisata berdasarkan skor klasifikasi potensi gabungan.

Kata Kunci: Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Pariwisata, Pariwisata Penggerak, Potensi dan Pengembangan Wisata.

Abstract

Tourism at this era is one of the most developed sectors. Indonesia has been known as a country with thousand islands, biodiversity and the culture. The diversity has made Indonesia can be recognized around the world and attract foreign tourists to visit. One of the islands in Indonesia that attracts foreign tourists to visit is Lombok. Lombok Island has many promising tourism potential, thus making it the main destination for tourist to vacation on this Thousand

Mosque Island. The uniqueness and beauty are no less interesting than Bali Island. Although Lombok had been hit by a terrible disaster, it cannot obey tourists to visiting Lombok especially Center Lombok Regency. It's because the impact from that disaster for this area isn't too horrible like the others. Tourism in Center Lombok Regency is no less interesting to explore, especially in West Praya Sub-District. However, tourism objects in this area are still not widely known to the public. This is because tourism objects in West Praya Sub-District are still underdeveloped, both by the government and the community. The purpose of this research are to analyzing the potential internal and external factors of tourism objects in West Praya Sub-District and choose a tourist area that can be the core of tourism development. The type of this research is qualitative descriptive. Source of research data consist of primary data and secondary data. Data collection techniques such as field observations which were assisted by using potential observation table and documentation. The results of this research are tourism objects with varying levels of potential internal and external factors, and also the tourism object who became the core of tourism development based on the combined potential classification score.

Keyword: Center Lombok Regency, Core of Tourism Tourism, Tourism Potential and Development, West Praya Sub-District.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata pada era sekarang ini merupakan salah satu bidang yang sangat berkembang, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membantu pendapatan negara dan memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas. Secara tidak langsung juga dapat mendorong pembangunan suatu daerah sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pariwisata sendiri memiliki arti yakni suatu fenomena yang berhubungan dengan wisata yang didasarkan atas kebutuhan akan alam untuk mendapatkan kesenangan, termasuk di dalamnya perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait pada bidang tersebut (Sujali, 1989).

Sama halnya dengan negara lain, Indonesia berharap sektor pariwisata menjadi sumber devisa (segi ekonomi) bagi negara dan dengan berkembangnya sektor pariwisata secara tidak langsung juga menciptakan lapangan pekerjaan (segi sosial), sehingga begitu pentingnya melakukan pengembangan disektor pariwisata tersebut. Pengembangan tidak semata-mata hanya dengan membuat

tempat dan lingkungan, akan tetapi rencana pengembangan mengharuskan suatu obyek lingkungan menjadi obyek yang baik agar menarik perhatian wisatawan.

Indonesia merupakan negara yang cukup dikenal di seluruh dunia, selain menjadi negara kepulauan terbesar dan memiliki perairan yang luas, Indonesia juga kaya akan keanekaragaman suku, budaya dan bahasanya (bhineka). Meskipun demikian, penduduk Indonesia menjunjung tinggi toleransi untuk hidup bersama. Keanekaragaman itulah yang membuat Indonesia semakin dikenal dengan kekhasan dan keunikannya, yang menjadikan Indonesia menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, dan salah satu pulau yang sedang naik daun di Indonesia selain Pulau Bali adalah Pulau Lombok.

Pulau Lombok yang memiliki julukan Pulau Seribu Masjid ini menyimpan begitu banyak potensi pariwisata yang menjanjikan sehingga menjadikannya tujuan utama bagi para wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnu) untuk berlibur di pulau Seribu Masjid ini. Keunikan dan keindahannya tak kalah menarik dari yang dimiliki pulau tetangga yang sudah lebih dulu terkenal (Pulau Bali).

Bahkan untuk Kabupaten Lombok Tengah sendiri, memiliki potensi untuk pariwisata yang cukup menjanjikan, terdapat pantai-pantai dan air terjun yang indah. Wisata di Kabupaten Lombok Tengah tak kalah menariknya untuk digali, terutama yang berada di lokasi Kecamatan Praya Barat, dimana wisatanya sangat menjanjikan akan tetapi belum banyak di ketahui halayak ramai. Walaupun Pulau Lombok sempat tertimpa musibah gempa yang cukup besar, hal itu tidak menyurutkan para wisatawan untuk berkunjung ke Lombok khususnya Kabupaten Lombok Tengah karena dampak yang di timbulkan di daerah ini tidak terlalu parah seperti daerah yang lain, bahkan kejutanpun terjadi dimana DORNA selaku pemegang hak siar untuk balapan motor terbesar di dunia yaitu Moto GP dan Super Bike akan dihelat di Kabupaten Lombok Tengah lebih tepatnya Mandalika atau yang dikenal oleh masyarakat sebagai pantai Kuta Lombok yang dimana Kuta merupakan tetangga dari Kecamatan Praya Barat tempat penulis melangsungkan penelitiannya oleh karena itu pembangunan sektor pariwisata

khususnya di Kabupaten Lombok Tengah tidak terhambat atau terhalangi karena adanya musibah yang begitu besar menimpanya, dengan adanya kejuaran berkelas Internasional tersebut membuat pemerintah dan masyarakat lokal harus bersiap-siap menyambut wisatawan yang akan berkunjung.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai potensi dan pengembangan wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, dengan judul yang diambil peneliti yakni *“Analisis Potensi Dan Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk faktor eksternal dan internal yang ada pada obyek wisata dalam menentukan potensi pengembangan suatu obyek wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?
- b. Obyek wisata manakah yang dapat dikembangkan menjadi inti dari pengembangan wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menganalisis faktor eksternal dan internal yang berpotensi untuk pengembangan obyek wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Menentukan daerah wisata yang dapat dijadikan inti dari pengembangan wisata.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dan primer yang didukung dengan hasil observasi lapangan (survei) secara langsung. Serta penenilitan ini dilakukan di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, dengan tujuannya berupa menentukan daerah wisata yang dapat dijadikan inti dari pengembangan wisata dan mengetahui faktor eksternal atau internal yang

berpotensi untuk pengembangan obyek wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan sampel yang akan dijadikan bahan penelitian dilakukan secara langsung atau sengaja tetapi dengan menetapkan ciri-ciri khusus agar sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut (*purposive sampling*), serta dalam penambahan data penelitian ini menggunakan tabel observasi potensi internal dan eksternal masing – masing obyek wisata.

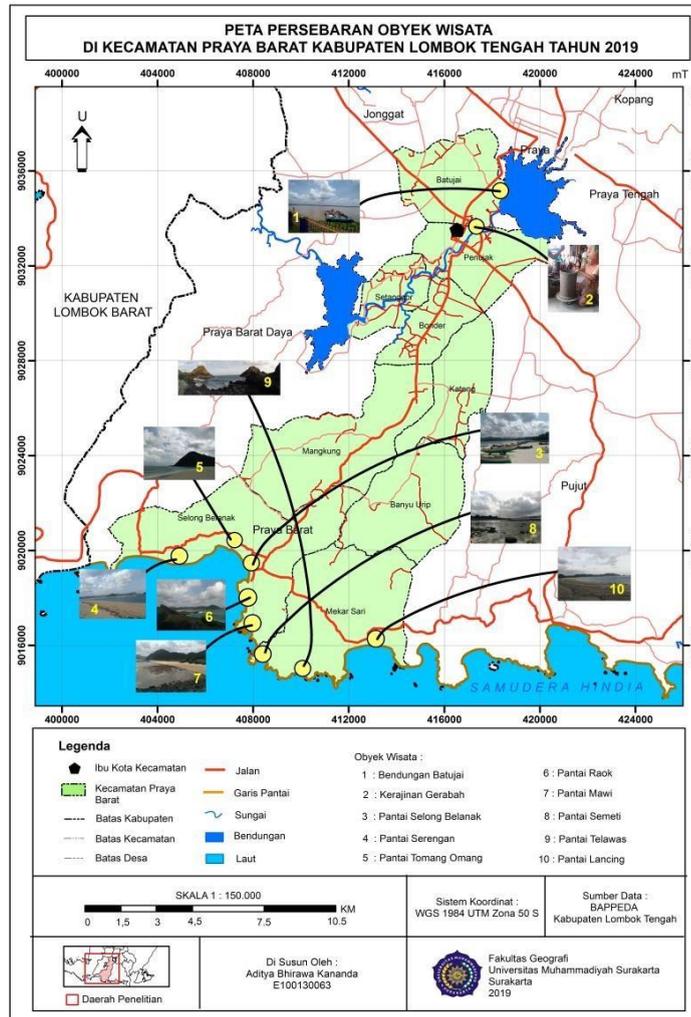
Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh berdasarkan tabel observasi (tabel potensi obyek wisata) di lapangan. Data sekunder didapatkan melalui instansi – instansi yang terkait dalam penelitian ini, datanya berupa peta administrasi.

Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan untuk mengolah data primer yakni *microsoft excel* dan *microsoft word*. Sedangkan untuk mengolah data primer, *software* yang digunakan berupa ArcGIS. Selanjutnya, hasil data yang telah diolah tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Obyek Wisata

Kecamatan Praya Barat sendiri memiliki 10 destinasi wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan, baik yang sudah dikelola dengan baik maupun belum akan tetapi potensi yang dimiliki tidak kalah dengan kecamatan atau wilayah tetangganya. Berikut gambaran mengenai persebaran destinasi wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Persebaran Obyek Wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019

3.2 Potensi Internal Obyek Wisata

Berdasarkan hasil identifikasi dari klasifikasi tingkat potensi internal skoring masing-masing obyek wisata dan uraian pada tabel 1 dari 10 titik atau obyek wisata di Kecamatan Praya Barat maka dapat diketahui bahwa cuma ada 1 obyek wisata dengan klasifikasi tinggi, obyek wisata tersebut adalah Pantai Selung Belanak. Berikut tabel hasil skoring dan klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata di Kecamatan Praya Barat Tahun 2019.

Tabel 1 Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Internal Kecamatan Praya Barat Tahun 2019

NO	Obyek Wisata	Potensi Internal																	Total Skor	Klasifikasi		
		Kualitas Obyek				Lingkungan Obyek		Kawasan Wisata														
		A				B	C	D	E	F	G	H				I	J				K	
		1	2	3	4							1	2	3	4	1	2	3				
1	Bendungan Batujai	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Sedang
2	Kerajinan Gerabah Penujak	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	30	Rendah
3	Pantai Selong Belanak	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	46	Tinggi
4	Pantai Serengan	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	1	37	Sedang
5	Pantai Tomang Omang	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	34	Sedang
6	Pantai Raok	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	34	Sedang
7	Pantai Mawi	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	1	30	Rendah
8	Pantai Semeti	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	30	Rendah
9	Pantai Telawas	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	28	Rendah
10	Pantai Lancing	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	38	Sedang

Sumber : Hasil Analisis data sekunder dan observasi, 2019

Keterangan :

A	: Keindahan obyek utama wisata	H	: Kondisi alam
A 1	: Fisik (ukuran)	H 1	: Iklim
A 2	: Fisik (bentuk)	H 2	: Topografi
A 3	: Keunikan	H 3	: Hidrologi
A 4	: Penilaian terhadap keindahan	H 4	: Flora dan fauna
B	: Atraksi	I	: Keindahan kawasan (Kebersihan)
C	: Keterlibatan wisatawan	J	: Ketersediaan lahan
D	: Keragaman atraksi pendukung	J 1	: Untuk obyek penunjang budidaya
E	: Fisik	J 2	: Untuk obyek penunjang buatan
F	: Vegetasi	J 3	: Untuk pengembangan sarana prasarana
G	: Ukuran kawasan	K	: Pengembangan

Pada tabel diatas, tingginya hasil skor klasifikasi internal obyek wisata pada pantai Selong Belanak tersebut disebabkan karena Selong Belanak memiliki keunikan dari obyek yang lain, keunikan disini dalam arti beranekaragamnya atraksi yang di tawarkan untuk pengunjung dan keadaan alam yang mendukung keindahan obyek wisata sehingga membuatnya mendapatkan klasifikasi tinggi

bahkan satu-satunya di Kecamatan Praya Barat, bukan berarti destinasi yang lain tidak kalah indahnya dari Pantai Selong Belanak.

Obyek wisata yang termasuk dalam klasifikasi sedang ada 5 destinasi wisata dari 10 obyek yang ada, destinasi yang termasuk adalah Bendungan Batujai, Pantai Serengan, Pantai Tomang Omang, Pantai Raok, dan Pantai Lancing, destinasi-destinasi tersebut memperoleh klasifikasi potensi internal sedang disebabkan karena rendahnya nilai variabel yang didapat setelah penulis melakukan observasi ke lapangan secara langsung, faktor yang membuat obyek-obyek tersebut masuk dalam klasifikasi sedang ialah karena kurangnya keunikan obyek wisata yang ada, kondisi di obyek wisata yang kurang mendapat perhatian sehingga kurang berkembangnya obyek-obyek tersebut. Bahkan dua destinasi memperoleh nilai 34 dimana nilai itu termasuk nilai tersendah yang berada di kelas sedang dan hampir masuk kedalam kelas rendah, dua destinasi tersebut adalah Pantai Tomang Omang dan Pantai Raok. Pantai Tomang-omang dan Pantai Raok meraih kelas internal sedang yang dimana hampir masuk dalam kelas rendah dikarenakan keterlibatan wisatawan di sekitar lokasi obyek wisata yang masih bersifat pasif.

Sedangkan obyek wisata yang memiliki klasifikasi potensi internal rendah hanya ada 4 obyek wisata yaitu Kerajinan Gerabah Penujak, Pantai Mawi, Pantai Semeti, dan Pantai Telawas Rendahnya potensi internal obyek wisata disebabkan kurang mampu untuk mengembangkan kawasan yang sudah tersedia serta kegiatan di lokasi obyek wisata hanya bersifat. Khusus bagi Pantai Mawi dan Pantai Semeti, kedua pantai ini sebenarnya sudah sangat banyak diketahui dan dikunjungi oleh wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara, akan tetapi penulis menemukan fakta yang membuat kedua destinasi tersebut masuk kedalam kelas rendah kedua destinasi tersebut tidak memiliki vegetasi yang mendukung, masih sulitnya mencari air bersih atau mata air disekitar obyek wisata, dan belum adanya pengembangan yang dilakuakn pemerintah atau dapat dikatakan masih alami, akan tetapi kedua destinasi ini memiliki nilai kelas 30 dimana nilai tersebut hampir bisa naik ke kelas sedang dengan nilai 32.

Destinasi wisata pada dasarnya memang tidak bisa berkembang dengan

sedirinya akan tetapi harus ada campur tangan masyarakat dan juga pemerintah demi memajukan destinasi-destinasi yang ada baik yang belum berkembang maupun yang sudah berkembang.

3.3 Potensi Eksternal Obyek Wisata

Klasifikasi tingkat potensi eksternal obyek wisata yang telah diteliti oleh penulis menemukan bahwa tidak ada satupun destinasi wisata di Kecamatan Praya Barat yang mendapatkan skor atau kelas tinggi pada potensi eksternal obyek wisata (terlihat pada tabel 2), dimana destinasi dengan nilai skor tertinggi didapat oleh Pantai Selong Belanak dengan total nilai 29 yang hanya dapat menempati kelas sedang, sedangkan untuk masuk kekelas tinggi harus mendapatkan minimal nilai 31. Kejadian seperti ini harus disadari oleh pemerintah daerah maupun masyarakat karena memang dibutuhkan pemerataan disegala sektor untuk bisa mengembangkan suatu destinasi wisata dan juga membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit walaupun kita tau di tahun 2021 esok lombok tengah menjadi salah satu tuan rumah MotoGP maka dari itu kita membutuhkan juga bantuan dari pemerintah pusat agar sesuatunya bisa berjalan lebih mudah.

Tabel 2 Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Eksternal Kecamatan Praya Barat Tahun 2019

No	Obyek Wisata	Potensi Eksternal												Total Skor	Klasifikasi		
		Aksesibilitas				Jarak Dari Pusat Pengembangan			Ketersediaan Fasilitas Obyek								
		L	M	N	O	P	Q	R	S		T		U				
							1	2	1	2	1	2					
1	Bendungan Batujai	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	25	Sedang
2	Kerajinan Gerabah Penujak	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	25	Sedang	
3	Pantai Selong Belanak	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	29	Sedang	
4	Pantai Serengan	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	24	Sedang	
5	Pantai Tomang Omang	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	21	Rendah	
6	Pantai Raok	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	23	Sedang	
7	Pantai Mawi	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	18	Rendah	
8	Pantai Semeti	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	18	Rendah	
9	Pantai Telawas	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	18	Rendah	
10	Pantai Lancing	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	26	Sedang	

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder Dan Observasi, 2019

Keterangan :

- L : Waktu tempuh dari ibu kota kabupaten ke lokasi
- M : Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi
- N : Prasarana jalan menuju lokasi obyek
- O : Pengembangan sarana dan prasarana jalan
- P : Dari ibu kota propinsi (Mataram) ke lokasi
- Q : Dari obyek wisata unggulan kabupaten (kuta)
- R : Keluasan promosi
- S : Kebutuhan fisik dasar (rumah makan, penginapan, bangunan untuk menikmati obyek)
- T : Kebutuhan 9arker (taman terbuka, fasilitas seni budaya)
- U : kebutuhan pelengkap (tempat 9arker, toilet/WC, pusat informasi, *artshop/souvenir*)

Destinasi yang berada dikelas sedang pada potensi eksternal terdapat 6 destinasi wisata yang berada dikelas ini, diantaranya Bendungan Batujai, Kerajinan Gerabah Penujak, Pantai Selong Belanak, Pantai Serengan, Pantai Raok, dan Pantai Lancing, dimana Pantai Selong Belanak menjadi yang tertinggi dan Pantai Raok menjadi yang terendah dikelas sedang. Bendungan Batujai dan Kerajinan Grabah Penujak memperoleh hasil yang cukup baik walaupun pengunjung wisata yang datang kesana tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan destinasi pantai yang ada hal ini dikarenakan letak posisi dua destinasi tersebut dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kota Praya dan juga sangat dekat dengan Bandar Udara bertaraf internasional yang dimiliki Provinsi NTB yang biasa disebut oleh masyarakat dengan nama BIL/LIA hal-hal seperti ini yang membuat perkembangan dua destinasi ini menjadi lebih baik.

Klasifikasi kelas rendah pada potensi eksternal terdapat 4 destinasi wisata, antara lain Pantai Tomang Omang, Pantai Mawi, Pantai Semeti, dan

Pantai Telawas, pantai Mawi, Semeti dan Telawas bersama-sama menjadi destinasi terendah kelasnya pada potensi eksternal ini dengan memperoleh nilai 18, hal ini disebabkan karena kurangnya faktor-faktor untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti taman terbuka dan hal terpenting masih sangat kurangnya sarana dan prasarana yang baik di destinasi contoh kecil saja akses untuk menuju lokasi yang masih sangat sulit tersebut sehingga membuatnya mendapatkan nilai yang rendah maka dari itu peran pemerintah sangatlah penting dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya di Kecamatan Praya Barat.

3.4 Potensi Gabungan Obyek Wisata

Tabel 3 merupakan tabel klasifikasi potensi gabungan obyek wisata di Kecamatan Praya Barat yang diperoleh dari hasil penggabungan antara potensi internal dengan potensi eksternal obyek wisata, berikut tabel 3.

Tabel 3 Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Eksternal Kecamatan Praya Barat Tahun 2019

No	Obyek Wisata	Potensi Internal		Potensi Eksternal		Potensi Gabungan	
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	Total Skor	Klasifikasi
1	Bendungan Batujai	36	Sedang	25	Sedang	61	Sedang
2	Kerajinan Gerabah Penujak	30	Rendah	25	Sedang	55	Sedang
3	Pantai Selong Belanak	46	Tinggi	29	Sedang	75	Tinggi
4	Pantai Serengan	37	Sedang	24	Sedang	61	Sedang
5	Pantai Tomang Omang	34	Sedang	21	Rendah	55	Sedang
6	Pantai Raok	34	Sedang	23	Sedang	57	Sedang
7	Pantai Mawi	30	Rendah	18	Rendah	48	Rendah
8	Pantai Semeti	30	Rendah	18	Rendah	48	Rendah
9	Pantai Telawas	28	Rendah	18	Rendah	46	Rendah
10	Pantai Lancing	38	Sedang	26	Sedang	64	Sedang

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Pantai Selong Belanak menjadi satu-satunya destinasi yang memperoleh kelas tinggi dengan total skor 75 dari total maksimum yang bisa didapat adalah 96, dimana skor 75 sendiri merupakan skor batas terbawah yang ada di kelas

tinggi hal ini mencerminkan masih butuhnya usaha yang lebih maksimal dalam melakukan pengembangan disektor pariwisata agar menjadi lebih baik dan mendapatkan skor yang lebih baik pula. Memperoleh kelas tinggi bukan hal yang mudah untuk didapatkan juga destinasi wisata sudah memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung mulai dari keindahan alamnya dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan juga telah tersedia akan tetapi jikalau bisa lebih baik lagi kenapa tidak.

Sebesar 6 destinaasi wisata termasuk dalam potensi gabungan kelas sedang yang berada dalam kelompok skor 54 – 74 dari gabungan total skor potensi internal dan eksternal yang dimiliki masing-masing obyek wisata, ke 6 obyek wisata itu adalah Bendungan Batujai (61), Kerajinan Gerabah Penujak (55), Pantai Serengan (61), Pantai Tomang Omang (55), Pantai Raok (57), dan Pantai Lancing (64), untuk bendungan Batujai dan kerajian gerabah Penujak walaupun lokasi mereka terdekat dari pusat Ibu Kota yang dimana mereka mendapatkan total skor potensi eksternal (infrastruktur, sarana dan prasarana) cukup baik tidak membuat mereka mendapatkan total skor gabungan dengan kelas tinggi karena faktor potensi internal(keindahan) dinilai kurang sehingga dua destinasi tersebut tidak termasuk dalam potensi gabungan kelas tinggi dan tidak pula masuk kelas potensi rendah. Pantai Mawi (48), Pantai Semeti (48), Pantai Telawas (46) ialah destinasi-destinasi dengan skor potensi gabungan yang termasuk dalam kelas rendah, pantai Telawas menjadi destinasi dengan total skor terendah dari 10 destinasi yang ada, ketiga destinasi ini masuk dalam kelas rendah dikarenakan keadaan obyek wisata yang kurang diperhatikan oleh pemerintah baik dalam pengelolaan maupun pengembangannya, dan belum maksimalnya fasilitas utama maupun fasilitas pendukung yang tersedia di obyek wisata tersebut walaupun pada dasarnya destinasi obyek wisata tersebut selalu diminati oleh para wisatawan, akan tetapi lagi-lagi kurang maksimalnya pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata yang ada.

3.5 Daerah Wisata Sebagai Penggerak Wisata

Berdasarkan hasil dari klasifikasi nilai potensi gabungan antara potensi internal

dan potensi eksternal obyek wisata di Kecamatan Praya Barat bahwa pantai Selong Belanak sangat cocok dijadikan sebagai obyek wisata penggerak di Kecamatan Praya Barat karena memiliki skor klasifikasi potensi tertinggi baik potensi internal maupun eksternalnya hal itu juga berpengaruh pada hasil dari potensi gabungan dimana potensi gabungan sendiri diperoleh berdasarkan penggabungan dari potensi internal dan eksternal obyek. Walaupun Pantai Selong Belanak dapat dikatakan sebagai obyek wisata penggerak di Kecamatan Praya Barat nyatanya berdasarkan survei yang dilakukan penulis di lapangan bahwa Pantai Selong Belanak masih harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah baik pemerintah daerah (Bupati Lombok Tengah) maupun pemerintah pusat (Gubernur NTB) karena masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang aktifitas wisatawan di daerah wisata, dimana Kabupaten Lombok Tengah sendiri menjadi salah satu tuan rumah ajang balapan bergengsi MotoGP dan juga Super Bike yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 mendatang di Kawasan Ekonomi Kreatif Mandalika atau yang bertempat di pantai Kuta maka dari itu walaupun Kuta bukan termasuk bagian wilayah dari Kecamatan Praya Barat, Kecamatan Praya Barat sendiri juga harus berbenah untuk menyambut lonjakan wisatawan yang akan hadir karena Praya Barat sendiri berbatasan langsung dengan Pantai Kuta tempat berlangsungnya acara tersebut. Bukan perhatian dari pemerintah saja yang dibutuhkan akan tetapi kepedulian masyarakat ikut andil berperan dalam menjaga situasi dan infrastruktur yang telah tersedia.

Penulis memilih Pantai Selong Belanak sebagai destinasi penggerak wisata di Kecamatan Praya Barat, salin faktor skor klasifikasi yang diperoleh tertinggi dibandingkan obyek wisata lainnya yang ada di Kecamatan Praya Barat, Selong Belanak juga menjadi tempat yang strategis karena lokasinya yang dilalui oleh jalan lintas Provinsi dan Kabupaten.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai

berikut :

- a. Obyek wisata yang memiliki klasifikasi tertinggi dalam potensi internal yakni Pantai Selong Belanak, hal ini dikarenakan obyek wisata tersebut memiliki keanekaragaman daya tarik berupa pertunjukan atraksi yang bervariasi dan keadaan alam yang mendukung.
- b. Obyek wisata yang memiliki klasifikasi potensi internal sedang yakni Bendungan Batujai, Pantai Serengan, Pantai Tomang Omang, Pantai Raok, dan Pantai Lancing, beberapa obyek tersebut memperoleh tingkat klasifikasi potensi internal sedang disebabkan kurangnya keunikan obyek wisata serta kondisi sekitar obyek wisata yang kurang mendapatkan perhatian.
- c. Obyek wisata dengan tingkat klasifikasi rendah pada potensi internal ini ialah Kerajinan Grabah Penujak, Pantai Mawi, Pantai Semeti, dan Pantai Telawas.
- d. Klasifikasi potensi eksternal tertinggi tidak diisi oleh salah satu obyek yang ada, hal ini berarti tidak ada obyek wisata yang masuk dalam katagori kelas tinggi.
- e. Obyek wisata yang termasuk dalam obyek wisata dengan tingkat klasifikasi potensi eksternal sedang adalah Pantai Selong Belanak, Bendungan Batujai, Kerajinan Gerabah Penujak, Pantai Serengan, Pantai Raok, Dan Pantai Lancing.
- f. Klasifikasi potensi eksternal tingkat rendah diisi obyek wisata Pantai Tomang Omang, Pantai Mawi, Pantai Semeti, dan Pantai Telawas.
- g. Potensi Gabungan obyek wisata tertinggi didapat oleh Pantai Selong Belanak dengan total nilai skor yang diperoleh sebesar 75.
- h. Klasifikasi potensi gabungan obyek wisata sedang dengan skor 54 sampai 74 adalah Bendungan Batujai (61), Kerajinan Gerabah Penujak (55), Pantai Serengan (61), Pantai Tomang Omang (55), Pantai Raok (57), dan Pantai Lancing (64).

- i. Pantai mawi (48), Pantai Semeti (48), dan Pantai Telawas (46) termasuk destinasi-destinasi yang mendapatkan klasifikasi potensi gabungan terendah.
- j. Berdasarkan klasifikasi nilai potensi gabungan obyek wisata di Kecamatan Praya Barat, Pantai Selong Belanak sangat cocok dijadikan obyek wisata penggerak di Kecamatan Praya Barat, hal ini juga disebabkan karena lokasi obyek wisata yang strategis. Meskipun demikian, obyek wisata tersebut masih harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.
- k. Destinasi wisata sejatinya tidak dapat berkembang dengan sendirinya akan tetapi harus ada campur tangan masyarakat dan pemerintah untuk memajukan dan mengembangkan obyek wisata yang ada.

4.2 Saran

- a. Partisipasi pemerintah daerah dalam pengembangan secara merata disektor pariwisata Kecamatan Praya Barat karena diprediksi akan terjadi lonjakan wisatawan yang cukup signifikan pada tahun 2021 dimana akan terselenggaranya perhelatan balap motor kelas dunia yang akan hadir di Lombok Tengah.
- b. Adanya dukungan atau bantuan langsung dari pemerintah pusat bagi pemerintah daerah dalam sektor pariwisata karena adanya dukungan dari pemerintah pusat akan mempermudah segala urusan yang akan dilakukan.
- c. Disediaknya infrastruktur, sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang perkembangan dunia kepariwisataan.
- d. Polisi atau pihak berwenang wajib meningkatkan keamanan bagi para wisatawan yang akan berkunjung dikarenakan masih cukup seringnya terjadi tindak kejahatan dimana para wisatawan menjadi korbannya.
- e. Tumbuhnya kesadaran dari tiap individu masyarakat lokal untuk selalu menjaga ketertiban dan keamanan di daerahnya.

- f. Pentingnya peran masyarakat maupun wisatawan dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.
- g. Pemerintah perlu membekali masyarakat dengan pelatihan atau kursus bahasa asing dasar atau setidaknya bahasa Inggris dasar agar mempermudah para wisatawan asing untuk berkomunikasi dengan masyarakat lokal yang ada.
- h. Memperbanyak atau pemerataan pos-pos informasi kepariwisataan yang ada, agar lebih mudah memandu para wisatawan yang membutuhkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Khadafi M. 2006. *Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2016. Rencana strategis dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten lombok tengah tahun 2016-2020. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan. Kabupaten Lombok Tengah .
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2017. Statistik Kepariwisata Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
- Sujali, 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.